

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu pelayanan kesehatan yang sangat penting untuk diperhatikan yaitu pada pelayanan darah. Pelayanan darah ini merupakan pelayanan dimana darah manusia dimanfaatkan sebagai bahan utama yang bertujuan untuk kemanusiaan dan tidak bertujuan untuk komersial. Hal tersebut dapat lebih diperhatikan oleh pemerintah dikarenakan darah adalah bagian yang terpenting dalam keberlangsungan kehidupan manusia. Pemerintah juga harus bertanggungjawab dalam penerapan pelayanan darah sebagai upaya kesehatan bagi pasien untuk menyembuhkan penyakit dan memulihkan kesehatan dengan hal tersebut dibutuhkan suplai darah ataupun produk darah yang lengkap, aman, bermanfaat, mudah diakses, dan terjangkau oleh masyarakat (PP RI No 7 tentang Pelayanan Darah, 2011).

Pelayanan penyedia darah di Indonesia dilaksanakan oleh Unit Transfusi Darah (UTD) atau Unit Donor Darah (UDD). Sebagai penyedia darah UTD atau UDD dituntut untuk mampu memenuhi permintaan darah pada wilayah kerja masing-masing. Berdasarkan data Unit Transfusi Darah PMI Nasional di tahun 2016, total jumlah produksi darah dan komponen darah di Indonesia mencapai 4.201.578 kantong darah. Produksi komponen dibagi menjadi dua yaitu komponen darah *Whole Blood* (WB) yang mencapai 27,3% dari total produksi darah dan komponen lainnya yang mencapai 72,7%. Produk darah terdiri atas *Packed Red Cell* (PRC) sebanyak 68,50%, *Trombocyte Concentrate* (TC) 20,40%, *Fresh Frozen Plasma* (FFP) 6,30%, *Plasma* 3,20%, *Cryoprecipitate* 0,80%, dan *Wash Erythrocyte* (WE) 0,90% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Donor darah merupakan kegiatan penyumbangan darah secara sukarela yang bertujuan untuk memberikan pengobatan kepada pasien. Satu dari empat orang di dunia mungkin akan membutuhkan pengobatan melalui transfusi tetapi 37% populasi yang dapat lolos donor darah dan di bawah 10% yang bersedia donor darah rutin. Donor darah memiliki banyak manfaat penting namun

seringkali dilupakan. Donor darah bermanfaat dalam memberikan kualitas hidup pada pasien untuk mampu meringankan gejala-gejala yang dapat mengganggu dan berpusat pada pasien berisiko karena dapat menjadi taruhan nyawa bagi seseorang (Kuncoro, 2015). Berdasarkan Standar Badan Kesehatan Dunia (WHO) keperluan persediaan darah per tahun dalam suatu daerah yaitu sebesar 2% dari jumlah populasinya dan total darah di Indonesia per tahun sekurang-kurangnya 5,1 juta kantong darah dari 3,4 juta kantong darah lengkap atau *Whole Blood*.

Seiring bertambahnya jumlah penduduk setiap tahun terus meningkat dan perkembangan ilmu kedokteran yang semakin pesat dengan hal tersebut diperkirakan jumlah permintaan darah akan mengalami peningkatan. Dengan adanya permintaan darah yang terus meningkat jika tidak diikuti dengan peningkatan jumlah pendonor sehingga Unit Donor Darah PMI dapat mengalami kekurangan pasokan darah sehingga dapat menimbulkan tidak terpenuhinya permintaan darah (Purnamasari, 2012). Berdasarkan Pusat Statistik Provinsi Yogyakarta tercatat jumlah penduduk pada tahun 2021 sebanyak 3.970.220 dan terjadi kenaikan pada tahun 2022 sebanyak 51.596 sehingga jumlah penduduk tahun 2022 sebanyak 4.021.816 penduduk. Beberapa tindakan yang memerlukan pengobatan melalui transfusi darah contohnya dalam tindakan operasi, transplantasi, pengobatan kanker, cuci darah, korban bencana dan tindakan lainnya (Rusman, 2014) maka dari itu persediaan darah di Unit Donor Darah PMI harus lebih diperhatikan karena jika ada permintaan darah namun Unit Donor Darah PMI tidak dapat menyediakan atau memenuhinya hal ini dapat membahayakan nyawa seseorang karena darah sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup pada seseorang (Akhdemila, 2009).

Penelitian Astuti, Purnamaningsih, dan Sunarsih (2021) yang berjudul *Overview Of Blood Stocks and Demand During The Covid-19 Pandemic in Blood Donation Unit PMI Sleman Yogyakarta* melaporkan bahwa jumlah persediaan dan permintaan darah di UDD PMI Kabupaten Sleman pada tahun 2019 semua permintaan darah mampu dipenuhi karena jumlah persediaan darah lebih banyak dari permintaan. Namun pada tahun 2020 mengalami peningkatan jumlah permintaan dan penurunan jumlah persediaan darah sehingga mengakibatkan

tidak dapat terpenuhinya permintaan darah yang masuk dikarenakan persediaan darah yang tidak ada.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di UDD PMI Kota Yogyakarta mengenai jumlah pendonor tahun 2021 sebanyak 41.236 dan pada tahun 2022 sebanyak 6.603 sedangkan jumlah permintaan darah tahun 2021 sebanyak 39.810 kantong darah dan pada tahun 2022 terjadi peningkatan jumlah permintaan darah sebanyak 44.232 kantong darah. Penelitian mengenai “Gambaran Pemenuhan Permintaan Produk Darah di UDD PMI Kota Yogyakarta” tahun 2022 belum pernah dilaporkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Gambaran Pemenuhan Permintaan Produk Darah di UDD PMI Kota Yogyakarta tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah yang diteliti sebagai berikut: “Bagaimana gambaran pemenuhan permintaan produk darah di UDD PMI Kota Yogyakarta tahun 2022?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pemenuhan permintaan produk darah di UDD PMI Kota Yogyakarta tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah permintaan darah yang masuk ke UDD PMI Kota Yogyakarta berdasarkan golongan darah sistem ABO tahun 2022.
- b. Mengetahui jumlah permintaan darah yang masuk ke UDD PMI Kota Yogyakarta berdasarkan golongan darah sistem Rhesus tahun 2022.
- c. Mengetahui jumlah permintaan darah yang masuk ke UDD PMI Kota Yogyakarta berdasarkan jenis komponen darah tahun 2022.
- d. Mengetahui jumlah pemenuhan permintaan darah yang terpenuhi dan tidak terpenuhi oleh UDD PMI Kota Yogyakarta berdasarkan golongan darah sistem ABO tahun 2022.

- e. Mengetahui jumlah pemenuhan permintaan darah yang terpenuhi dan tidak terpenuhi oleh UDD PMI Kota Yogyakarta berdasarkan golongan darah sistem Rhesus tahun 2022.
- f. Mengetahui jumlah pemenuhan permintaan darah yang terpenuhi dan tidak terpenuhi oleh UDD PMI Kota Yogyakarta berdasarkan jenis komponen darah tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menambah sumber pustaka bagi bidang ilmu pelayanan darah.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Unit Donor Darah

Menambahkan gambaran dan informasi yang dapat dijadikan masukan untuk memberikan arahan kepada pendonor untuk rutin donor darah.

b. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Memberikan masukan agar dapat ikut berkontribusi dalam rekrutmen donor pada masyarakat sebagai bentuk usaha dalam mendukung kecukupan persediaan darah.

c. Manfaat bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan dengan memberikan informasi melalui media sosial dan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat dalam donor darah.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Novita Widy Astuti, Nur' Aini Purnama	<i>Overview Of Blood Stocks And Deman During The Covid-19</i>	Jumlah persediaan dan jumlah permintaan darah di UDD PMI Kabupaten Sleman pada tahun 2019 semua	Metode penelitian dan pengambilan data rekapan jumlah permintaan darah	Sampel yang digunakan, variabel yang digunakan, tempat penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	ningsih, Tri Sunarsih.	<i>Pandemic In Blood Donation Unit Pmi Sleman Yogyakarta, 2021</i>	permintaan darah dapat dipenuhi karena jumlah persediaan darah lebih banyak dari permintaan. Namun pada tahun 2020 mengalami peningkatan jumlah permintaan dan penurunan jumlah persediaan darah sehingga mengakibatkan tidak dapat terpenuhinya permintaan darah yang masuk dikarenakan persediaan darah yang tidak ada.		di UDD PMI Kota Yogyakarta serta penelitian ini juga menggambarkan jumlah permintaan darah yang terpenuhi dan tidak terpenuhi.
2	Tetra Anestasia Putri.	Analisa Permintaan Darah Pasien Kebidanan di RSUD Cengkareng Berdasarkan Golongan Darah Dan Komponen Darah Tahun 2019, 2021	Jumlah permintaan darah tertinggi dan terendah berdasarkan golongan darah yaitu golongan O positif dan permintaan darah terendah golongan AB positif berdasarkan komponen darah tertinggi yaitu PRC dan terendah FFP.	Metode penelitian dan pengambilan data rekapan jumlah permintaan darah	Sampel yang digunakan, Tempat penelitian di UDD PMI Kota Yogyakarta. Penelitian ini juga menggambarkan jumlah permintaan darah yang terpenuhi dan tidak terpenuhi serta penyebab tidak terpenuhinya.
3	Kalpesh V. Vaghela, Cyrus D. Jokhi.	<i>Analysis of Blood Transfusion Request and Utilization Pattern at the Blood Centre of the Tribal District, Dahod, India, 2021</i>	5811 komponen darah sudah didistribusikan dan konsentrat sel darah merah paling banyak digunakan diikuti dengan plasma segar beku dan konsentrat trombosit sedangkan <i>cryoprecipitate</i> paling sedikit digunakan. Pada pasien bersalin mendapat manfaat besar dari konsentrat sel darah merah dan mayoritas kaya trombosit dan plasma segar beku	Metode penelitian dan pengambilan data rekapan jumlah permintaan darah.	Sampel yang digunakan dan Tempat penelitian yang digunakan bertempat di UDD PMI Kota Yogyakarta. Penelitian ini juga menggambarkan permintaan darah yang terpenuhi dan tidak terpenuhi dan mengetahui

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			digunakan oleh departemen kedokteran dan pediatrik. Permintaan darah lebih besar dibandingkan dengan ketersediaan.		penyebab tidak terpenuhinya.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA